

BAB III

METODE PENELITIAN

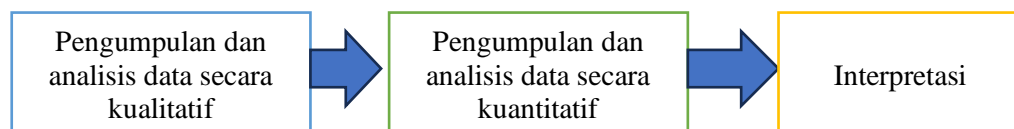
Metode penelitian ini membahas metode penelitian yang tercakup di dalamnya metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian. Persyaratan instrumen yaitu validitas & reliabilitas serta analisis data, sebagai berikut :

3.1 Metode penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin secara modern pada siswa tunarungu jenjang SMALB serta memperoleh gambaran uji efektivitasnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian campuran dengan desain atau model sekuensial eksplanatori atau disebut *exploratory sequential mixed methods*. Metode dan desain ini akan digunakan, karena melalui penelitian ini akan dilakukan asesmen keterampilan merias wajah pengantin dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan kepada siswa tunarungu, kemudian untuk mengetahui pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin di sekolah, dan merumuskan program yang didasarkan pada hasil asesmen dan hasil pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin di sekolah melalui pendekatan kualitatif, kemudian menguji keefektifan program tersebut melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian dengan metode campuran adalah ketika peneliti menggunakan dua metode secara paralel untuk fokus pada tiga langkah penting yakni mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data hingga mengidentifikasi dan mensintesis hasil hingga menarik kesimpulan. Artinya metode ini melibatkan pengumpulan data, analisis data dan perpaduan data kualitatif dan kuantitatif

(Mills & Gay, 2019); Taskhakkori & Creswell,2007). Oleh karena itu di dalam penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain *exploratory sequential mixed methods*, desain ini memiliki dua fase dalam penerapannya, fase pertama digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, kemudian fase kedua dilanjutkan dengan mengumpulkan data kuantitatif (Sugiyono,2014) . Melalui desain ini, penelitian tahap awal menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap profil siswa tunarungu terkait kemampuan merias wajah pengantin, untuk mengetahui data terkait proses pembelajaran merias wajah pengantin yang diterapkan oleh guru di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung dan untuk merumuskan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin hipotetik, dan selanjutnya menggunakan metode kuantitatif untuk menguji efektivitas program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu jenjang SMALB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Dengan demikian maka pemilihan metode kombinasi (*mix method research*) ini dirasa tepat digunakan pada penelitian ini. Berikut desain penelitian *mixed method* menggunakan desain *exploratory sequential mixed methods* dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Design Exploratory Sequential Design

Bagan 3.1 menunjukkan gambaran tahapan yang akan dilakukan dengan desain *exploratory sequential mixed methods* tersebut dimana dimulai dari pengumpulan dan analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil siswa tunarungu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan sebagai *pretest* sebelum siswa mendapatkan perlakuan dan setelah perlakuan sebagai *posttest*, untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran tata rias wajah pengantin yang dilaksanakan di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi

Mega Sri Warahmah, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

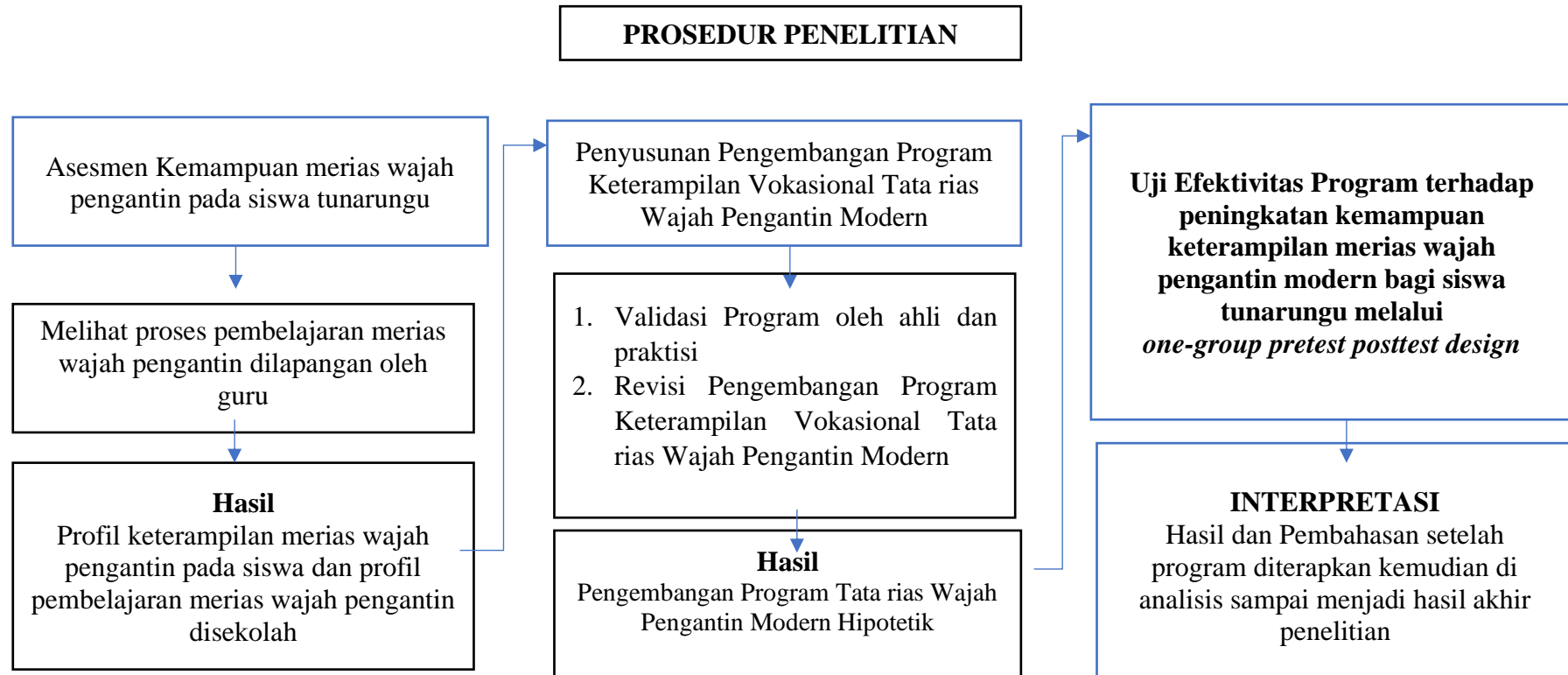
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

kepada guru dan untuk merumuskan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu secara hipotetik. Dilakukan nya validasi kepada kepada ahli, *Expert judgment* yang terlibat yaitu *makeup artist profesional* (MUA), guru SLB ahli keterampilan, dan dosen PKh dan dilakukan revisi sesuai dengan *expert judgment* setelah itu program dapat diimplementasikan.

Sedangkan Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern terhadap peningkatan kemampuan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu hal ini diperoleh dari hasil pengujian data *pretest* dan *posttest* dengan teknis non parametrik melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Metode penelitian eksperimental adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan cara melakukan eksperimen atau perlakuan secara sengaja dan terorganisir pada fenomena (variabel bebas), dan kemudian mengobservasi dampak dari perlakuan tersebut. Susetyo, B (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pretest* dan *posttest*.

Setelah data kualitatif dan kuantitatif didapatkan, hasilnya diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan mengenai efektivitas pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin untuk meningkatkan keterampilan merias wajah pengantin secara modern bagi siswa tunarungu jenjang SMALB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Mengacu pada desain penelitian yang terpilih, berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ;



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah keseluruhan komponen yang berkaitan dalam pembelajaran vokasional tata rias. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru keterampilan vokasional. Informasi yang akan diperoleh dari guru vokasional tata rias adalah tentang kemampuan siswa tunarungu dan proses pembelajaran keterampilan tata rias wajah di sekolah.
- 2) Empat orang siswa tunarungu SMALB yang mengambil pembelajaran keterampilan tata rias. Informasi yang akan diperoleh dari siswa tunarungu adalah tentang tingkat kemampuan merias wajah siswa selama proses pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.1

Data partisipan penelitian

No.	Inisial	Status	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Status Pengajar/Peserta Didik
1.	ST	Guru	S1 PKH	P	Guru Keterampilan Vokasional
2.	NY	PD	SMALB	P	Tunarungu Ringan
3.	FH	PD	SMALB	P	Tunarungu Ringan
4.	SV	PD	SMALB	P	Tunarungu Ringan
5.	SY	PD	SMALB	P	Tunarungu Ringan

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah luar biasa yang bernama SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan komprehensif dari suatu kasus. Peneliti mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian pada tahap pertama, kedua dan ketiga melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Analisis Data Kualitatif

3.3.1.1 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin untuk menggali informasi terkait kemampuan siswa tunarungu dalam merias wajah pengantin serta untuk mengetahui gambaran pembelajaran tata rias wajah pengantin di sekolah. Hasil dari wawancara ini sekaligus sebagai konfirmasi atas hasil observasi terhadap program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung baik sebelum maupun sesudah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu. Menurut Susetyo (2022) pada saat wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu.

Tabel 3.2
Contoh Format Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan

3.3.1.2 Teknik tes

Teknik tes yang digunakan berupa tes perbuatan. Tes perbuatan ini dilakukan untuk, mengukur kemampuan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu. Hal yang diamati berupa keterampilan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung, menggunakan tes perbuatan dengan observasi dan membuat keputusan tentang kualitas hasil keterampilan merias wajah pengantin yang didemonstrasikan oleh

Mega Sri Warahmah, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

siswa tunarungu tersebut. Aspek yang ditest berpedoman pada buku karya Kehoe, V. J. (1985) yang berjudul “ *The technique of the profesional make-up artist for film, television, and stage*” yang mencakup teknik pengaplikasian kosmetik pada wajah. Menurut Arifin (2012) tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

3.3.1.3 Teknik observasi

Peneliti saat melakukan observasi berperan sebagai pengamat, peneliti melakukan observasi namun tidak terlibat dalam kegiatan yang diamatinya. Observasi ini dilakukan untuk menggali data tentang kemampuan siswa tunarungu dalam merias wajah pengantin sebelum dan sesudah diterapkan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin, serta untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Observasi ini dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran keterampilan vokasional merias wajah pengantin. Menurut Susetyo (2022) menyatakan bahwa observasi memiliki dua tipe yaitu, pengamatan terstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak terstruktur (tidak menggunakan pedoman).

Tabel 3.3
Contoh Format Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan

3.3.1.4 Teknik Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa dokumen, naskah, foto dan video pada saat proses pembelajaran keterampilan vokasional merias wajah pengantin. Data studi dokumentasi digunakan sebagai analisis untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan merias wajah pengantin modern dan bentuk pembelajaran merias wajah pengantin yang diterapkan.

Tabel 3.4
Contoh Format Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Tersedia Ya/Tidak	Keterangan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel intervensi yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel respon dari variabel bebas (Susetyo, 2022:21). Mengacu pada penjelasan tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern dan variabel terikatnya adalah keterampilan merias wajah pengantin modern. Berikut adalah penjelasan mengenai operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern. Pengembangan program dalam penelitian ini di tujukan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian di bidang merias wajah pengantin yang modern. Sejalan dengan pendapat (Farida Yusuf Tayibnabiis 2000,hlm.9), Program adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan cermat oleh seseorang atau sekelompok orang dengan harapan akan mencapai hasil atau memberikan pengaruh tertentu. Dalam program ini Siswa akan mendapatkan pengetahuan dasar, serta teknik yang benar dalam merias wajah pengantin secara modern. Dalam pelaksanaannya, program ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengembangan yang akan dilakukan peneliti. Peneliti akan memodifikasi pembelajaran merias wajah pengantin yang ada di sekolah yaitu berupa pembelajaran merias wajah sederhana menjadi

pembelajaran merias wajah pengantin yang modern. Dimana program tersebut akan dilakukan dengan bentuk teori dan praktek. Pembelajaran teori merias wajah pengantin meliputi konsep dasar tata rias wajah pengantin modern, pengetahuan alat rias dan bahan kosmetik, serta teknik merias wajah pengantin modern sedangkan materi praktek meliputi pelaksanaan praktek merias wajah pengantin modern. Di dalam program ini, kemampuan yang sudah dikuasai oleh siswa akan menjadi dasar untuk membangun keterampilan merias wajah pengantin modern. Guru dapat memanfaatkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sambil secara progresif mengatasi kelemahan yang mungkin timbul.

Komponen pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern yang akan dirancang terdiri dari tiga bagian yaitu pada bagian pertama ada latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran, metode, dan ruang lingkup. Pada bagian kedua, ada prinsip pembelajaran siswa tunarungu, pengetahuan dasar tata rias wajah pengantin, adaptasi bahasa dalam tata rias menjadi kalimat sederhana diisyaratkan, rancangan program pembelajaran tata rias wajah pengantin, rincian pembelajaran tata rias wajah pengantin, prosedur pembelajaran tata rias wajah pengantin, dan visualisasi langkah-langkah dalam pelaksanaan tata rias wajah pengantin modern. Terakhir pada bagian ketiga, yaitu evaluasi program.

2. Variabel terikat (Y)

Pada Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan merias wajah pengantin modern. Keterampilan merias wajah dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan merias wajah pengantin modern pada siswa tunarungu. Dimana siswa tunarungu akan merias wajah pengantin perempuan saja. Menurut Putri, A., Rambe, R. N., dkk (2023) keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat.

Aspek Keterampilan merias wajah pengantin dalam penelitian ini merujuk pada Kehoe, V. J. (1985). Dalam bukunya yang berjudul “ *The technique of the profesional make-up artist for film, television, and stage* ” Dan mengacu kepada capaian pembelajaran tata kecantikan pada kurikulum Merdeka Fase E yang mencakup aspek teknik pengaplikasian kosmetik pada wajah pengantin inti dan mencakup indikator dari mempersiapkan perlengkapan merias wajah pengantin, melakukan pengaplikasian riasan wajah pengantin inti dan merapihkan kembali area kerja. Aspek dan indikator merias wajah pengantin tersebut menjadi alat ukur variabel dalam penelitian.

Kriteria pengukuran untuk setiap aspek akan menggunakan tes perbuatan, dimana setiap aspek dinilai dari 0 Dimana siswa belum menguasai keterampilan merias wajah pengantin dengan tepat, dan 1 dimana siswa sudah menguasai keterampilan merias wajah pengantin dengan tepat.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan kisi-kisi instrumen pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu dan untuk mengetahui efektivitas program dalam peningkatan kemampuan merias wajah pengantin secara modern bagi siswa tunarungu. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat ini bisa berupa angket, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan, peneliti akan memverifikasi keabsahan instrumen dengan bantuan para ahli profesional terkait. Peneliti menggunakan instrumen berbentuk observasi, wawancara, tes perbuatan, dan dokumentasi. Seluruh pedoman penelitian yang akan digunakan akan digunakan dalam penelitian ini akan didasarkan pada kerangka acuan yang telah

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL

TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU

DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengembangan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
1.	Mengetahui Gambaran Tentang Kemampuan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.	Melakukan tahapan merias wajah Pengantin modern	<p>Mempersiapkan peralatan merias wajah, di meja rias</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mempersiapkan peralatan merias wajah pengantin modern yang akan digunakan. <p>Rangkaian menggunakan skincare/perawatan wajah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu mengambil sejumlah pembersih wajah (<i>micellar water</i>) secukupnya untuk membersihkan wajah pada kapas) 3. Mampu mengaplikasikan pembersih wajah (<i>micellar water</i>) 	Tes perbuatan	Siswa Tunarungu Jenjang SMALB	T.KMW

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			<p>dengan memutar secara merata dan halus diseluruh permukaan wajah</p> <p>4. Mampu menutup kembali pembersih wajah (<i>micellar water</i>) yang telah digunakan.</p> <p>Mengaplikasikan pelembab</p> <p>5. Mampu membuka pelembab wajah dengan baik</p> <p>6. Mampu mengambil pelembab sesuai kebutuhan</p> <p>7. Mampu mengaplikasikan pelembab di wajah dengan merata</p> <p>8. Mampu menutup kembali pelembab yang telah digunakan</p>			

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			<p>Rangkaian merias wajah pengantin</p> <p>Mengaplikasikan Primer</p> <p>9. Mampu membuka primer dengan baik</p> <p>10. Mampu mengambil primer sesuai kebutuhan</p> <p>11. Mampu mengaplikasikan primer di wajah dengan merata</p> <p>12. Mampu menutup kembali primer yang telah digunakan</p>	Tes Perbuatan		
			<p>Mengaplikasikan alas bedak (<i>Foundation</i>)</p> <p>13. Mampu memilih warna alas bedak (<i>foundation</i>) yang sesuai dengan warna kulit.</p> <p>14. Mampu membuka alas bedak</p>	Tes perbuatan		T.KMW

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			<p>(<i>foundation</i>) dengan baik.</p> <p>15. Mampu mengaplikasikan alas bedak (<i>foundation</i>) di wajah menggunakan <i>sponge (beauty blender)</i> atau dengan <i>brush foundation</i>.</p> <p>16. Mampu menutup kembali alas bedak (<i>foundation</i>) yang telah digunakan.</p>			
			<p>Mengaplikasikan Concealer</p> <p>17. Mampu memilih warna <i>concealer</i> yang lebih terang dari warna kulit.</p> <p>18. Mampu membuka <i>concealer</i> dengan baik.</p> <p>19. Mampu mengaplikasikan <i>concealer</i> di wajah</p>	Tes perbuatan		T.KMW

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			menggunakan brush <i>concealer</i> . 20. Mampu menutup kembali <i>concealer</i> yang telah digunakan.			
			Mengaplikasikan bedak tabur (<i>loose powder</i>) 21. Mampu memilih warna bedak tabur yang sesuai dengan kulit. 22. Mampu membuka bedak tabur dengan baik. 23. Mampu mengaplikasikan bedak tabur dengan brush bedak tabur. 24. Mampu menutup Kembali bedak tabur dengan baik	Tes perbuatan		T.KMW
			Mengaplikasikan <i>shading hidung powder</i> 25. Mampu memilih <i>shading</i> hidung	Tes perbuatan		T.KMW

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			<p>berwarna cokelat muda.</p> <p>26. Mampu mengaplikasikan <i>shading</i> ditulang hidung dengan bantuan ujung <i>spond</i> dengan baik</p> <p>27. Mampu menutup kembali <i>shading</i> hidung dengan baik.</p>			
			<p>Mengaplikasikan perona pipi (<i>Blush on</i>)</p> <p>28. Mampu memilih warna <i>blush on</i> sesuai riasan (mis, warna <i>pink/peach</i>)</p> <p>29. Mampu mengaplikasikan perona pipi (<i>blush on</i>) dengan <i>brush</i> dengan membuat gerakan memutar pada tulang pipi secara perlahan-lahan.</p>	Tes perbuatan		T.KMW

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			30. Mampu menutup kembali <i>blush on</i> dengan baik.			
			Mengaplikasikan <i>mascara</i> pada mata 31. Mampu membuka <i>mascara</i> pada tubenya. 32. Mampu mengaplikasikan <i>mascara</i> pada bulu mata dengan mengerakan tangan ke atas dan kebawah secara perlahan. 33. Mampu menutup kembali <i>mascara</i> yang telah digunakan	Tes perbuatan		T.KMW
			Mengaplikasikan <i>eye liner</i> pada mata 34. Mampu membuka <i>eyeliner</i> pada tubenya. 35. Mampu mengaplikasikan <i>eyeliner</i> pada garis	Tes perbuatan		T.KMW

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
 TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			kelopak mata dengan baik 36. Mampu menutup Kembali <i>eyeliner</i> yang telah digunakan.			
			Mengaplikasikan <i>eyeshadow</i>. 37. Mampu memilih warna-warna <i>soft</i> (cokelat muda, pink muda) untuk warna pada kelopak mata. 38. Mampu mengaplikasikan <i>eyeshadow</i> dengan <i>brush eyeshadow</i> 39. Mampu membaurkan <i>eyeshadow</i> secara perlahan-lahan pada kelopak mata. 40. Mampu menutup Kembali <i>eyeshadow</i> yang telah digunakan.	Tes perbuatan		T.KMW
			Mengaplikasikan Lipstik	Tes perbuatan		

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			41. Mampu memilih warna lipstik yang <i>soft</i> (merah muda, nude, coklat muda) 42. Mampu membuka lipstik dengan cara memutar <i>tube</i> lipstik 43. Mampu memulaskan lipstik pada bibir dengan baik. 44. Mampu menutup kembali lipstik yang telah digunakan.			
			Mengaplikasikan <i>Setting spray</i> 45. Mampu mengocok cairan yang ada pada botol <i>setting spray</i> sebelum digunakan. 46. Mampu membuka tutup botol <i>setting spray</i> dengan baik. 47. Mampu menyemprotkan <i>setting spray</i> dengan			T.KMW

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
 TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			<p>lembut ke seluruh wajah dengan jarak yang cukup untuk mendapatkan lapisan yang merata.</p> <p>48. Mampu menutup kembali <i>setting spray</i> yang telah digunakan.</p> <p>Merapihkan area kerja merias wajah</p> <p>49. Siswa mampu merapihkan kembali peralatan merias wajah pada tempatnya <i>beauty case</i> dengan baik.</p>			
2.	Mengetahui Gambaran Tentang Pembelajaran Keterampilan	Waktu pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan jadwal pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin 2. Frekuensi dan durasi pembelajaran keterampilan vokasional tata rias 	Wawancara Observasi		W.WP. O.WP.

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
	Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Bagi Siswa Tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.		wajah pengantin			
		Perencanaan pembelajaran berbasis asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akademik 2. Non akademik 	Wawancara, observasi dan dokumentasi		W.PA. O.PA. D.PA.
		Pelaksanaan pembelajaran	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan apersepsi 2. Penentuan materi yang akan diajarkan <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media 2. Metode yang 	Wawancara, observasi dan dokumentasi		W.PN. O.PN D.PN

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
			digunakan dalam mengajar merias wajah pengantin Kegiatan Akhir : 1. Kesimpulan materi pengajaran			
		Evaluasi	Evaluasi proses 1. Bentuk evaluasi 2. Aspek yang dievaluasi 3. Tujuan evaluasi Evaluasi Hasil 1. Bentuk evaluasi 2. Aspek yang dievaluasi 3. Tujuan evaluasi	Wawancara Observasi dan studi dokumentasi		W. EP. O.EP. D.EP.
		Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan	Faktor Pendukung 1. Sekolah 2. Siswa Faktor Penghambat 1. Sekolah 2. Siswa	Wawancara dan observasi		W.FP. O.FP.

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Kodefikasi
		vokasional merias wajah pengantin bagi siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung				
3.	Mengetahui Efektivitas Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu.	Efektivitas penerapan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern	1. Melakukan uji coba Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern pada siswa tunarungu SMALB	Tes perbuatan		

3.5.2 Penyusunan kisi – kisi instrumen untuk mengukur kemampuan merias wajah pengantin modern

Setelah kisi-kisi program disusun, diperlukan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah diterapkan kepada siswa. Setiap sesi akan diberikan tes pada siswa untuk mengukur kemampuan merias wajah pengantinya. Tes adalah serangkaian rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk memperoleh respons yang akan dinilai dalam bentuk angka. Hal ini dilakukan pada saat sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern. Berikut ini kisi-kisi dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan merias wajah pengantin siswa :

Tabel 3.6

Kisi-kisi instrumen kemampuan merias wajah pengantin modern

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item
1. Kemampuan merias wajah pengantin modern adalah keterampilan dalam menerapkan teknik tata rias wajah terkini untuk menciptakan tampilan natural dan tahan lama Hendra, M.,	1.1 Tahapan persiapan merias wajah pengantin	1.1.1 Mampu mempersiapkan perlengkapan merias wajah pengantin dengan benar. 1.1.2 Mampu mengaplikasikan Pembersih wajah dengan benar. 1.1.3 Mampu mengaplikasikan pelembap wajah dengan benar	1-8
	1.2 Melakukan	1.2.1 Mampu	9-44

Mega Sri Warahmah, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item
Subandowo, S., & Wiyarno, Y. (2020).	serangkaian tahapan merias wajah pengantin modern	<p>mengaplikasikan Primer diwajah dengan benar</p> <p>1.2.2 Mampu mengaplikasikan Alas Bedak (<i>Foundation</i>) dengan benar.</p> <p>1.2.3 Mampu mengaplikasikan korektor dengan benar (<i>Concealer</i>)</p> <p>1.2.4 Mampu Mengaplikasikan bedak tabur dengan benar.</p> <p>1.2.5 Mampu mengaplikasikan penegas hidung (<i>Shading</i>) dengan benar</p> <p>1.2.6 Mampu mengaplikasikan perona pipi (<i>Blush On</i>) dengan benar</p> <p>1.2.7 Mampu Mengaplikasikan Maskara dengan benar</p> <p>1.2.8 Mampu mengaplikasikan <i>eyeliner</i> dengan benar</p> <p>1.2.9 mampu</p>	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item
		mengaplikasikan perona mata dengan benar 1.2.10 mampu mengaplikasikan perona bibir dengan benar	
	1.3 Melakukan serangkaian tahapan merias wajah pengantin modern tahap akhir	1.3.1 Mampu mengaplikasikan cairan pengunci riasan wajah (<i>setting spray</i>) dengan benar. 1.3.2 Mampu Merapihkan kembali area kerja	45-49

3.6 Validitas & Reliabilitas/ keabsahan Data

3.6.1 Keabsahan Data kualitatif

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Menurut Susetyo (2022), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu dalam pendekatan alamiah, yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), maupun kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini pengujian keabsahan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*).

3.6.1.1 Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk membuktikan kredibilitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kejadian diluar data itu sebagai pengecekan atau pembanding data-data yang ada” (Moleong dalam (Sukardi, 2008:16). Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong L, (2008:330). Triangulasi teknik ada dua strategi yaitu : a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

Mega Sri Warahmah, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek Kembali dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Apabila ditemukan data yang beda maka peneliti melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data untuk memastikan kembali data yang dianggap benar atau semua benar dengan sudut pandang yang berbeda.

3.6.2. Validitas dan Reliabilitas data kuantitatif

1) Validitas

Validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Susetyo, B (2015). Proses validasi pada penelitian ini adalah penilaian oleh ahli/ *expert judgment* dalam bidang pendidikan khusus dan yang ahli di bidang makeup (*makeup profesional*) untuk memastikan setiap elemen pada program efektif dirancang untuk target keterampilan yang ingin ditingkatkan. Perhitungan Indeks kesepakatan antara para ahli mengenai relevansi item, diwujudkan melalui koefisien *Content Validity Rasio* (CVR) dimana nilai-nilai ini memberikan ukuran kuantitatif tentang Tingkat kesepakatan atau relevansi item terhadap konstruk yang diukur. *Content Validity Rasio* (CVR) sebagai statistik validitas isi yang digunakan untuk instrumen tes pembuatan keterampilan merias wajah pengantin modern pada siswa tunarungu :

$$\text{CVR} = (2ne/n) - 1$$

ne = Jumlah ahli yang menyatakan “essensial”

n = Jumlah ahli yang melakukan penilaian

Nilai CVR berkisar antara -1 sampai +1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kesepakatan yang lebih besar di antara para ahli tentang ke essensialan item tersebut.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan uji instrumen kepada siswa tunarungu yang juga di jenjang SMALB di SLB Miftahul Falah Cimaung Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik sama dengan yang akan diteliti. Untuk menganalisis reliabilitas pengamatan menggunakan koefisien reliabilitas dengan rumus dari Mussen, (Susetyo, B.,2015).

$$r = \frac{\text{Jumlah yang sesuai}}{\text{Jumlah dimensi yang diamati}}$$

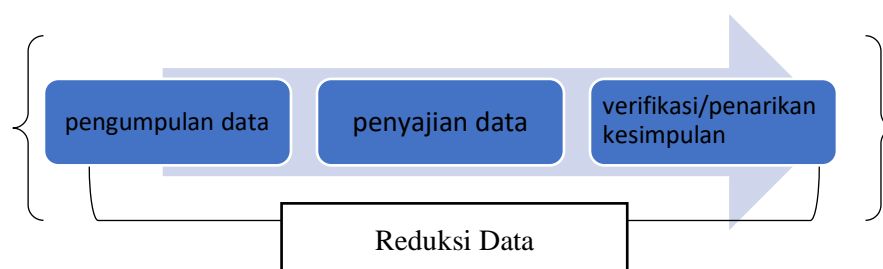
Keterangan :

Koefisien reliabilitas r ditaksir sangat tinggi jika 0,90-1,00 tinggi bila 0,89 – 0,80 dsb. Semakin kecil angka r maka semakin rendah reliabilitas observasi. Rumus Alpha digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, namun juga skala politomus, misalnya angket (skala likert 1-2-3-4-5) atau soal bentuk uraian (skor maksimum dapat tergantung peneliti). Rumus Alpha sebagai berikut **$\alpha = (k - 1) \frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma^2}$** dengan α = koefisien reliabilitas instrumen; k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen; $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir instrumen; σ^2 = varians skor total.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis data kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data merupakan proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, J.W.,2007:274). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.



Bagan 3.3 Prosedur Analisis Data

1) Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk data mengkaji secara detail mengenai pengembangan program tata rias wajah pengantin modern pada pembelajaran keterampilan vokasional bidang tata rias. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara bersamaan. Menurut Marshall & Rosman (1989) dalam Creswell J.W. (2003) Reduksi data dapat diartikan pengurangan atau interpretasi data. Peneliti akan mengambil informasi dalam jumlah besar dan menguranginya hingga ke pola, kategori atau tema tertentu untuk kemudian menafsirkan informasi tersebut dengan skema tertentu.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, dan catatan hasil observasi kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

2) Penyajian data (display)

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan Menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Miles & Huberman (1984) dalam Creswell (2003) mendukung konsep display informasi berupa tabel informasi atau tabular.

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai pelaksanaan program tata rias wajah pengantin modern untuk siswa tunarungu.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*Verification*). Data yang telah diproses kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2011:249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern di SMALB-B SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

3.7.2 Analisis data kuantitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern untuk siswa tunarungu di SMALB. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi keterampilan merias wajah pengantin modern siswa melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum program dikembangkan dan diuji, sedangkan *posttest* dilakukan setelah program diujicobakan. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *pretest* dan *posttest* pada kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Dalam desain ini, hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan dalam kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol. Desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rancangan Penelitian Analisis data kuantitatif

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post- Test</i>
T1	X	T2

Keterangan :

- T1 : Tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan atau *pre-test*
 X : perlakuan yang diberikan oleh peneliti
 T2 : Test yang diberikan setelah diberi perlakuan atau *post-test*

Data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon signed rank test* adalah metode non-parametrik untuk menganalisis data berpasangan dengan adanya dua perlakuan yang berbeda. Uji ini dipilih karena penelitian ini melibatkan perbandingan antara dua data dari *pre-test* dan *post-test*. Teknik ini juga digunakan karena jumlah subyek yang diteliti kurang dari <30 dan sampel tidak diambil secara acak. Analisis uji *wilcoxon* dilakukan menggunakan SPSS.